

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu bumi yang banyak ditumbuhi oleh beraneka ragam tanaman. Antara tanaman tersebut, ada beberapa yang dapat dijadikan tanaman obat. Kemampuan tanaman obat banyak dibuktikan melalui pengalaman. Beberapa macam penyakit yang disembuhkan melalui pengobatan alopati (kedokteran). Ternyata masih bisa di obati dengan pengobatan herbal, contohnya kanker dan kelumpuhan.

Penggunaan obat tradisional sekarang ini sudah banyak diminati oleh kalangan masyarakat baik dari kalangan ekonomi rendah, hingga menengah ke atas. Ini dikarenakan tingginya harga obat-obatan dan juga banyaknya penyakit sekarang yang bermunculan dikalangan masyarakat sehingga banyak pasien yang telah beralih menggunakan obat tradisional yang sudah terbukti cukup berhasil.

Menurut UU No.36 Tahun 2009 tentang kesehatan, yang dimaksud dengan obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut secara turun-temurun telah digunakan sebagai pengobatan, sudah dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Kemajuan teknologi yang sudah modern saat ini dibidang kesehatan ternyata tidak seutuhnya menghilangkan penggunaan obat-obat tradisional untuk pengobatan penyakit yang diderita oleh masyarakat. Sudah menjadi kenyataan bahwa obat tradisional yang berasal dari tanaman merupakan alternatif, bagi pasien yang tidak dapat diatasi dengan cara medis dan farmasi.

Salah satu dari sekian banyak tanaman obat di Indonesia yang baik bagi kesehatan yaitu kemangi (*Ocimum santum* L) tanaman ini tumbuh di tempat-tempat kering, dipelihara atau liar, berbulu jarang. Kemangi biasanya digunakan untuk memperlancar ASI diperlukan ± 25 g daun kemangi segar dicuci dan dimakan sebagai lalapan, untuk obat panu digunakan satu genggam kemangi lalu dicuci bersih, ditambahkan dengan sedikit kapur sirih kemudian gosok-gosokkan pada bagian yang terkena panu (2 x sehari bila perlu) untuk peluruh kentut digunakan 15 gram daun kemangi segar, di cuci dan di rebus dengan 2 gelas air

selama 15 menit. Hasil rebusan diminum sehari 2 kali setengah gelas pagi dan sore selain itu juga daun kemangi mengandung flavonoid yang digunakan sebagai obat diuretik.

Diuretik adalah zat-zat yang memperbanyak pengeluaran air kemih (diuresis) akibat khasiat langsung terhadap ginjal. Menguji efek diuretika pada daun kemangi digunakan tikus putih sebagai hewan percobaan dan sebagai pembanding digunakan Furosemida. Furosemida digunakan sebagai obat diuretik, edema, kelainan ginjal. Furosemida merupakan bahan obat yang bermanfaat sebagai diuretik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menguji efek diuretik ekstrak daun kemangi (*Ocimum sanctum* L) dengan mengukur volume urin yang dikeluarkan tikus putih sebagai hewan percobaan.

B. Perumusan Masalah

Apakah ekstrak daun kemangi (*Ocimum sanctum* L) memiliki efek diuretik terhadap hewan percobaan tikus putih?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui daun kemangi (*Ocimum sanctum* L) memiliki khasiat sebagai diuretik terhadap tikus sebagai hewan percobaan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan pengetahuan masyarakat akan tanaman yang berada di sekitar dapat di jadikan obat.
2. Mengembangkan daun kemangi menjadi sediaan herbal dengan efek diuretik.